

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM LOMBOK TENGAH TAHUN 2011

HJ. DEWI YANI WAHYUTI

Fakultas Ekonomi Univ. Mahasaraswati Mataram

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan PDAM Lombok Tengah pada tahun 2011 ditinjau dari rasio likuiditas dan solvabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di PDAM Lombok tengah, dimana pengumpulan data dengan cara observasi dan inventarisir data, kemudian dianalisis dengan menggunakan liqwiditas dan solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : PDAM dalam menjalankan usahanya dari dua tahun terakhir dapat dikatakan tidak likuid karena nilai aktiva lancarnya sangat rendah dibandingkan dengan kewajiban yang harus dibayar dan tingkat solvabilitas juga masih rendah, artinya perusahaan belum mampu melunasi hutang hutangnya jika terjadi likuidasi.

Kata kunci : Likuiditas, solvabilitas

PENDAHULUAN

Tujuan dibentuknya suatu perusahaan adalah untuk dapat berkembang dan hidup terus menerus sepanjang zaman, untuk itu diperlukan berbagai usaha sebagai suatu kegiatan yang dapat menghasilkan banyak keuntungan, atau dengan kata lain diperlukan laba yang besar sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam menjalankan perusahaan laba menjadi tujuan yang penting karenanya keuangan perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan, untuk itu perlu dilakukan pencatatan /akuntansi yang benar, dalam beberapa indikator keuangan yang dinyatakan sehat adalah dilihat dari pencapaian tingkat rasio keuangan yang bagus, untuk itu kegiatan yang dilakukan perusahaan harus diarahkan pada pencapaian laba yang maksimal.

Ada beberapa rasio rasio keuangan yang menjadi ukuran keberhasilan sebuah perusahaan terutama kinerja manajemennya. Salah satu rasio keuangan sehubungan dengan aktivitas perusahaan adalah rasio likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Suadhusnan,1998: 71) dan solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut di likuidasi (Bambang riyanto 2001 : 32)

Semua perusahaan nir laba selalu melakukan perhitungan rasio tersebut, termasuk perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Lombok tengah.

Perusahaan daerah Air minum Lombok Tengah adalah suatu perusahaan yang dimiliki daerah Kabupaten Lombok Tengah yang dalam usahanya menjual air bersih kepada masyarakat. Jika dilihat dari data jumlah penduduk di Kabupaten Lombok tengah yang cukup besar yaitu sekitar 900.000 jiwa yang semuanya memerlukan air bersih. Di Lombok Tengah dengan luas wilayah yang besar sampai saat ini belum terlayani seluruhnya terutama di daerah selatan, saat ini PDAM baru dapat melayani sebanyak kurang lebih 20,17% dengan demikian peluang pasar sangat terbuka bagi perusahaan ini. Jika peluang begitu besar untuk menaikkan pendapatan seharusnya ada usaha konkrit perusahaan untuk melayani masyarakat dengan membuka /menjual jaringan air minum ke desa desa, sehingga sebagai perusahaan daerah mampu memberikan tambahan PAD bagi Lombok Tengah.

Dalam laporan keuangan yang tiap tahun dibuat perlu dilakukan analisa rasio- rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio lainnya, hal tersebut dianggap penting karena menyangkut kredibilitas perusahaan pada pemerintah maupun pelanggan. Perusahaan harus memahami berapa alat-alat likuid yang harus di pelihara dan harus bisa menunjukkan kemampuan dalam memenuhi pembayaran hutang- hutangnya

seiring perjalanan waktu PDAM Lombok Tengah mengalami fluktuasi dalam pencapaian tingkat laba dari tahun ketahun, bahkan ditahun sebelumnya masih banyak kerugian yang dialami. Hal tersebut disebabkan masih lemahnya manajemen dan masih kurangnya peralatan teknis yang dimiliki.

Dari laporan keuangan yang disajikan berupa neraca dan rugi laba serta penjelasannya dapat dilihat bahwa jumlah aktiva lancar pada tahun 2011 sebesar Rp. 7.468.711.003,96 yang sebagian besar dalam bentuk piutang usaha, sedangkan total aktiva seluruhnya berjumlah Rp.23.546.063,30.dan tercatat bahwa kewajiban jangka pendeknya sebesar Rp.20.251.886.111,46, kewajiban jangka panjang Rp 2.120.744.213,26 dan modalnya berjumlah Rp 26.377.562.088,20. Sedangkan dari laporan Laba Rugi perusahaan mendapatkan keuntungan sebelum pajak sebesar Rp 510.733.319,75.

Tabell. Laporan Rugi/Laba PDAM Lombok Tengah

No	Uraian	Tahun 2010	Tahun 2011
1	Pendapatan usaha -Penjualan air -Penjualan non air Jumlah pendapatan usaha	14.712.111.117,00 <u>1.611.176.973,00</u> 16.323.288.090,00	16.260.575.281,00 <u>2.371.602.755,00</u> 18.582.176.036,00
2	Biaya usaha -biaya sumber air -Biaya pengolahan -Biaya transmisi dan distribusi Jumlah biaya usaha	344.776.856,60 3.051.890.528,51 <u>3.984.145.635,45</u> 7.380.813.020,56	428.010.557,28 3.906.334.440,00 <u>4.846.044.027,55</u> 9.180.389.024,83
3	Lab/ Rugi Kotor usaha	8.942.475.069,44	9.401.789.011,17
4	Biaya umum dan administrasi	8.751.133.450,51	9.303.114.324,95
5	Lab/Rugi usaha	191.341.618,93	98.674.686,22
6	Pendapatan dan biaya lainlain -pendapatan lain lain -biaya lain lain Jumlah pendapatan dan biaya lain	293.886.613,43 2.512.748,00 291.373.865,36	417.545.863,41 5.487.229,88 412.058.633,53
7	Lab/Rugi sebelum pajak	482.71.484,36	510.733.319,75
8	Pajak -Pph badan (pasal 25) -Pajak tangguhan Jumlah pajak		
9	Lab/ rugi bersih	482.715.484,36	510.733.319,75

Sumber : PDAM Lombok Tengah

Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan laba bersih pada tahun 2011 sebesar Rp 28.017.835,39. Atau sama dengan 5,80%. Sedangkan jumlah modal yang tersedia selama ini diketahui bahwa jumlah aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp 3.004.864.037 sama dengan 12,76%, peningkatan tsb disebabkan adanya pos penambahan piutang dan persediaan serta peningkatan pembelian bahan instalasi, sedangkan hutang atau kewajiban jangka pendek meningkat sebesar Rp2.494.130.717,25 sama dengan 14,04% disebabkan ada beberapa keadaan dimana hutang usaha meningkat karena adanya pembelian atau penambahan bahan bahan instalasi (Tabel 2)

Tabel 2. Neraca PDAM Lombok Tengah 2010-2011

No	Uraian	Tahun 2010	Tahun 2011
A	AKTIVA LANCAR		
1	Kas/Bank	914.016.190,33	1.602.767.842,96
2	Investasi Jk.Pendek	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
3	Piutang usaha	3.278.364.430,00	3.928.959.797,00
	Penyisihan piutang usaha	(845.726.268,90)	(626.080.940,00)
	Nilai bersih piutang usaha	2.432.638.161,10	3.302.878.857,00
	Piutang lain lain	570.832.991,00	758.294.891,00
4	Persediaan	535.675.880,00	196.779.410,00
5	Pembayaran dimuka	140.003.003,00	607.990.003,00
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	5.593.166.225,43	7.468.711.003,96
B	AKTIVA TETAP		
	Nilai perolehan	37.539.802.876,88	39.796.284.472,88
	Akumulasi penyusutan	24.905.381.975,18	26.752.369.456,71
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	12.634.420.901,70	13.043.915.016,17
C	AKTIVA LAIN LAIN		
1	Aktiva tetap dlm penyelesaian	66.935.150,00	-
2	Bahan instalasi	930.836.384,88	1.253.846.678,88
3	Aktiva tetap yg tidak berfungsi	150.061.762,86	150.061.762,86
4	Uang muka pemda	923.000.000,00	923.000.000,00
5	Aktiva pajak tangguhan	242.779.300,43	242.779.300,43
6	Beban ditangguhkan	-	463.750.000,00
	JUMLAH AKTIVA LAIN LAIN	2.313.612.598,17	3.033.437.742,17
	JUMLAH AKTIVA	20.541.199.725,30	23.546.063.762,30
D	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
1	Hutang usaha	833.526.760,00	964.927.550,00
2	Hutang non Usaha	466.006.827,00	225.692.987,00
3	Biaya yg masih harus dibayar	63.469.829,00	21.872.200,00
4	Pendapatan diterima dimuka	-	46.467.530,00
5	Hutang jk panjang yg jatuh tempo	6.304.392.505,18	6.304.392.505,18
6	Hutang Jk.Pendek lainnya	10.090.359.473,03	12.688.533.339,28
	JUMLAH KEWAJIBAN JK.PENDEK	17.757.755.394,21	20.251.886.111,46
E	KEWAJIBAN JK.PANJANG		
1	Kewajiban jk.panjang	2.079.367.713,26	2.079.367.713,26
2	Jaminan langganan	41.376.500,00	41.376.500,00
3	Cadangan dana meter	-	-
	Jmlah kewajiban Jk.panjang &lain2	2.120.744.213,26	2.120.744.213,26
F	EKUITAS		
1	Modal	26.070.269.222,41	26.070.269.222,41
	Kekayaan Pemda yg dipisahkan	67.500.000,00	67.500.000,00
	Penyertaan modal pemerintah yg belum ditetapkan statusnya	239.792.865,79	239.792.865,79
	Modal hibah RWS&S	26.377.562.088,20	26.377.562.088,20
	Jumlah Modal		
2	Cadangan		
	Laba ditahan (akm kerugian th lalu)	(26.197.577.454,73)	(25.714.861.970,37)
	Laba(rugi) tahun berjalan	482.715.484,36	510.733.319,75
	Jumlah cadangan	(25.714.861.970,37)	(25.204.128.650,62)
	Jumlah ekuitas	662.700.117,83	1.173.433.437,58
	Jumlah Pasiva dan Ekuitas	20.541.199.725,30	23.546.063.762,30

Sumber : PDAM Loteng

Perumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan masalahnya : bagaimanakah kondisi keuangan PDAM Lombok Tengah pada tahun 2011 ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan PDAM Lombok Tengah pada tahun 2011 ditinjau dari rasio likuiditas dan solvabilitas. Kegunaan penelitian sebagai bahan informasi bagi manajemen PDAM Lombok Tengah dalam mengambil kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PDAM Lombok Tengah, secara deskriptif. Metode pengumpulan data dengan metode kasus dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi data.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang terdiri atas Current ratio dan Quick ratio
 - a. Current ratio)
Aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (Aktiva lancar) / (Hutang jangka pendek)
 - b. Quick Ratio
(Kas/Bank+ surat berharga + piutang) / (Hutang jk.Pendek)
2. Cash ratio : (Kas + Surat Berharga) / (Hutang jk.pendek)
3. Rasio Solvabilitas terdiri dari :
 - a. Rasio hutang = (Hutang Jangka Panjang) / (Hutang Jk.Panjang +Modal sendiri)
4. Debt to equity ratio (Rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal (Total Kewajiban) / (Modal sendiri)

Dalam analisis solvabilitas yg digunakan hanya Rasio hutang jangka panjang saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

1. Aktiva Lancar

Tabel 3. Perkembangan Aktiva Lancar PDAM Lombok Tengah Tahun 2010-2011

No	Jenis	2010	2011	Perubahan(%)
A	Aktiva lancar			
1	Kas/Bank	914.016.190,33	1.602.767.842,96	75,35%
2	Investasi jk.panjang	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	-
3	Piutang usaha	3.278.364.430,00	3.928.959.797,00	65,05%
	Penyisihan piutang usaha	(845.726.268,90)	626.080.940,00)	(25,97%)
	Nilai bersih piutang usaha	2.432.638.161,10	3.302.878.857,00	35,77 %
4	Piutang lain	570.832.991,00	758.294.891,00	32,82%
5	Persediaan	535.675.880,00	196.779.410,00	(63,26 %)
6	Pembayaran dimuka	140.003.003,00	607.990.003,00	334,26%
	Jumlah Aktiva Lancar	5.593.166.225,43	7.468.711.003,96	33,53%

Sumber : PDAM .Loteng

Dari tabel di atas diketahui bahwa terjadi kenaikan dalam jumlah aktiva lancar sebesar 33,53% kenaikan tersebut disebabkan karena kenaikan dalam jumlah piutang, kas /bank dan pembayaran dimukan yang dilakukan, dan terjadi penurunan pada jumlah persediaan dan penyisihan piutang usaha.

2. Hutang / Kewajiban jangka Pendek dan Jangka Panjang

Tabel : 4. Perkembangan Kewajiban jangka Pendek dan Jangka Panjang PDAM Lombok Tengah tahun 2010-2011

No	Jenis	2010	2011	Perubahan %
A	Kewajiban jangka pendek			
1	Hutang Usaha	833.526.760,00	964.927.550,00	15,76%
2	Hutang non usaha	466.006.827,00	225.692.987,00	(51,56%)
3	Biaya yg masih hrs dibayar			
4	Pendapatan diterima dimuka	63.469.829,00	21.872.200,00	(75,53%)
5	Hutang Jk,penajang yg jatuh tempo	-	46.467.530,00	-
		6.304.392.505,18	6.304.392.505,18	-
6	Hutang Jk,pendek lainnya	10.090.359.473,03	12.688.533.339,28	25,75%
7	Kewajiban Jk.Pendek	17.757.755.394,21	20.251.886.111,46	14,04%
B	Kewajiban jk.panjang			
1	Kewajiban jangka panjang	2.079.367.713,26	2.079.367.713,26	-
2	Jaminan langganan	41.376.500,00	41.376.500,00	-
3	Cadangan dana meter	-	-	-
4	Jumlah kewajiban Jk.panjang	2.120.744.213,26	2.120.744.213,26	

Sumber : PDAM Loteng

Tabel di atas menunjukkan bahwa kewajiban / hutang naik sebesar 14,04% terjadi karena adanya penambahan hutang jangka pendek lainnya, sedangkan penurunan terjadi pada biaya yang harus dibayar dan tidak ada pendapatan yg diterima dimuka lagi demikian juga penurunan terhadap pembayaran hutang non usaha. Sedangkan untuk kewajiban jangka panjang tidak ada kenaikan.

Modal/ Ekuitas

Tabel 5.Perkembangan Modal PDAM Lombok Tengah Tahun 2010-2011

No	Jenis	2010	2011	Perubahan
1	Modal			
	Kekayaan pemda yg dipisahkan	26.070.269.222,41	26.070.269.222,41	-
	Penyertaan modal pemerintah yg belum ditetapkan statusnya	67.500.000,41	67.500.000,00	-
2	Modal hibah RWS&S	239.792.865,79	239.792.865,79	-
3	Jumlah Modal	26.377.562.088,20	26.377.562.088,20	-
4	Cadangan			
5	Laba ditahan (akm.kerugian th.lalu)	(26.197.577.454,73)	(25.714.861.970,37)	(0,68%)
6	Laba/rugi berjalan	482.715.484,36	510.733.319,75	5,80%
	Jumlah cadangan	(25.714.861.970,37)	(25.204.128.650,58)	(1,98%)
7	Jumlah ekuitas l	662.700.117,83	1.173.433.437,58	77,07%

Sumber : PDAM Loteng

Pada table 5 di atas dapat dilihat bahwa modal yang terdiri dari kekayaan pemda dan penyertaan modal pemerintah serta dana hibah dari RWS&S tidak mengalami perubahan jumlahnya tetap yaitu sebesar Rp

26.377.562.088,20. Sedangkan pada posisi cadangan ada penurunan dr akumulasi kerugian tahun lalu artinya sudah mulai bisa tertutupi sedikit demi sedikit, dan laba tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 5,80% atau sebesar Rp28.017.835,39. Dengan demikian maka ekuitas yang ada masih sangat kecil mengingat kerugian tahun lalu cukup besar, kendatipun demikian ekuitas naik sebesar 77,07% atau sebesar Rp 510.733.319,75 yaitu sebesar laba berjalan.

Hubungan Antar Variable

Analisis Rasio Likuiditas

Untuk menganalisis likuiditas maka ada beberapa rasio yang digunakan antara lain

Current Rasio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{5.593.166.225,43}{17.757.755.394,21} \times 100\% = 31,49\% \quad \text{Tahun 2011 : } \frac{7.468.711.003,96}{20.251.886.111,46} \times 100\% = 36,87\%$$

Quick Rasio

$$\frac{\text{Kas /Bank + Surat Berharga + Piutang}}{\text{Hutang Jk.Pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{914.016.190,33 + 1.000.000.000 + 2.432.688.161,10}{17.757.755.394,21} \times 100\% = 24,47\%$$

$$\text{Tahun 2011: } \frac{1.602.767.842,96 + 1.000.000.000 + 3.302.878.857,00}{20.251.886.111,46} \times 100\% = 21,25\%$$

Cash Rasio :

$$\frac{\text{Kas/Bank}}{\text{Hutang jangka pendek}}$$

$$\text{Tahun 2010 = } \frac{914.016.190,33}{17.757.755.394,21} \times 100\% = 21,25\% \quad \text{Tahun 2011 = } \frac{1.602.767.842,96}{20.251.886.111,46} \times 100\% = 7,9\%$$

Dari hasil perhitungan /analisis di atas dapat diketahui bahwa rasio likuiditasnya sangat rendah, artinya perusahaan belum dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tentu ini akan sangat berbahaya bagi perusahaan.

Solvabilitas

$$\text{Rasio hutang jangka panjang : } \frac{\text{Hutang Jangka panjang}}{\text{Ht.Jk.Panjang + Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010 : } \frac{2.120.744.213,26}{2.120.744.213,26 + 662.700.117,83} \times 100\% = 76,19\%$$

$$\text{Tahun 2011 } \frac{2.120.744.213,26}{2.120.744.213,26 + 1.173.433.437,58} \times 100\% = 64,38\%$$

Dari analisis di atas diketahui solvabilitas juga rendah artinya belum cukup kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang hutangnya jika dilikuidasi, Dengan demikian maka hipotesa yang diajukan ternyata benar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. PDAM dalam menjalankan usahanya dari dua tahun terakhir dapat dikatakan tidak likuid karena nilai aktiva lancarnya sangat rendah dibandingkan dengan kewajiban yang harus dibayar .
2. Tingkat solvabilitas juga masih rendah, artinya perusahaan belum mampu melunasi hutang hutangnya jika terjadi likuidasi.

Saran-saran

1. Perlu dicarikan solusi bagaimana meningkatkan aktiva lancarnya antara lain dengan melakukan penjualan air lebih banyak dengan melayani pelanggan lebih besar.
2. Perlu menambah jaringan perpipaan untuk meningkatkan penjualan.
3. Mengurangi piutang dengan cara melakukan penagihan yang lebih intensif pada kantor kantor pemerintah dan instansi lainnya.
4. Mengurangi jumlah hutang terutama hutang hutang jangka pendek lainnya
5. Melakukan pengawasan yang lebih intensif pada jaringan pipa yang bocor (pemeliharaan jaringan pipa)

DAFTAR PUSTAKA

1. Awat Napa J .1998. *Manajemen Keuangan Pendekatan Mathematic*, Edisi pertama, Gramedia Jakarta
2. Hanafi.Mamduh.M., dan Abdul Halim,2005.*Analisa Laporan Keuangan*. UPP,AMP,YPKN
3. Harahap,Sofyan Syafri, 1998. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama,PT.Raja Grafindo Persada Jakarta
4. Husnan Suad dan Pujiastuti Emy, 1998 . *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* Cetakan Ke dua Edisi Kedua, UPP AMP YKPN Yogyakarta.
5. Munawir.S , 1999. *Analisi Laporan Keuangan*, Cetakan ke Sepuluh Edisi ke Empat,Liberty Yogyakarta
6. Nazir,Moh. 2003. *Metode Penelitian*, Cetakan ke Lima.Ghalia Indonesia Jakarta
7. Riyanto Bambang 2001,*Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke Empat BPFE Yagyakarta